

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah atau di singkat (UMKM) mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam penunjang pertumbuhan ekonomi nasional. tidak hanya berfungsi dalam memajukan perkembangan ekonomi nasional, UMKM bisa meresap lapangan pekerjaan yang di harapkan dapat merendahkan tingkatan penggguran yang setelah itu secara agregat hendak membagikan dampak yang besar untuk kegiatan ekonomi secara makro.¹ Oleh karena itu, posisi penempatan UMKM dalam kegiatan ekonomi nasional begitu sangat penting serta menjadi wujud nyata dari pembelajaran terdahulu untuk menopang ekonomi kerakyatan yang tujuan utamanya untuk pembangunan perekonomian nasional.²

Bukti sejarah bagaimana UMKM sanggup bertahan dan mampu bangkit kembali dalam kegiatan perkonomian nasional ketika Indonesia menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1998.³ UMKM memiliki keahlian untuk membangun pertahanan yang lumayan besar dalam perlawanannya melawan krisis ekonomi nasional perihal ini bisa terjadi karena adanya keahlian menyesuaikan diri dengan pergantian lingkungan cepat sekali berubah. Dalam situasi lingkungan usaha yang baru saja menghadapi pergantian ekonomi yang tak terduga, hingga fleksibilitas dari usaha sendiri bisa membuat penyesuaian dengan lingkungan secara cepat, itu adalah

¹ Setyawati, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional", Jurnal Widya Ekonomi: Vol.3 No12, hlm 27.

² Tedjasuksmana, *Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015: The 7th NCFB and Doctoral Colloquium*, 2014 hlm. 199.

³ Alyas dan Rakib, skripsi: "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan", maros: UNPAD, 2015 halm 114

aspek absolut supaya ekonomi senantiasa bertahan serta memulai untuk berkembang.⁴

Walaupun mempunyai peranan yang sangat berarti dalam kegiatan perekonomian nasional, UMKM mempunyai bermacam-macam tantangan dalam mengoprasikan kegiatan bisnisnya. Kasus yang paling mendasar dialami oleh UMKM meliputi: Warga masyarakat yang bisa dikatakan sangatlah kurang memiliki ilmu pengetahuan serta keahlian dalam memajukan usahanya sendiri, permasalahan pada bagian permodalan, minimnya fasilitas serta prasarana, dan minimnya akses pendistribusian produk.⁵ Maka Dari uraian di atas, kita bisa melihat adanya kasus yang paling menonjol adalah pada bagian finansial yang timbul serta menjadi penghambat upaya kemajuan UMKM ialah permasalahan permodalan. Dalam pengembangan zona UMKM sangat diperlukan pembagian modal yang berbentuk pembiayaan dalam wujud kredit ataupun pinjaman yang wajib serta sanggup jadi modal untuk aktivitas ekonomi serta menjadi lokomotif penggerak dalam menjalankan usaha.⁶

Masalah permodalan yang dialami oleh UMKM diakibatkan sebab sebagian besar pegiat UMKM yang bertempat tinggal di Indonesia belum sanggup atau belum mengetahui cara untuk memanfaatkan lembaga keuangan resmi/bank. Kurangnya pengetahuan untuk bisa mengakses berbagai macam sumber pembiayaan resmi/bank diselesaikan dengan cara mencari lembaga non formal seperti rentenir.⁷

Tengkulak menjadi dipilihan dari berbagai opsi yang digunakan oleh pegiat UMKM untuk mendapatkan penyediaan modal utama bagi sektor UMKM sebab dengan meminjam modal kepada rentenir tidak memerlukan

⁴ Haryanto "Potensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro", Jurnal Ekonomi: vol: 7 N0.3 hlm 230.

⁵ Anggraeni, "pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah(UMKM) melalui fasilitas pihak eskternal dan potensi internal", Jurnal administrasi publik: Vol 1 No 6 hlm1286

⁶ Haryanto, "Potensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro". Jurnal Ekonomi Modernisasi: Vol.7, No3, hlm 229

⁷ Rofiah, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo" Jurnal Kodifikasi : Vol.5 No1, hlm 153

kelengkapan data diri yang ribet serta penjelasan jenis-jenis usaha. Proses pemberian modal pinjaman yang tidak memakan waktu lama dan terdapat kemudahan bagi pegiat UMKM untuk mencicil modal peminjaman bisa dengan pembayaran sehari-hari atau mingguan, dan juga bisa sampai bulanan yang pada intinya sesuai dengan kesanggupan peminjam dan konvensi yang sudah disepakati antara peminjam modal kepada pihak rentenir.⁸ prosentase bunga peminjaman modal dari tengkulak yang besar tidak menyurutkan pegiat UMKM untuk keberlangsungan hidup dengan memakai sistem tersebut. perihal inilah yang menjadikan sektor UMKM mengalami kesulitan agar bisa berkembang, terlebih lagi masyarakat atau pegiat UMKM sudah banyak yang bergantung pada sistem tersebut.⁹

Berangkat dari kegiatan rentenir yang telah menjamur di lingkungan masyarakat, maka dari sinilah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai motor daripada industri jasa keuangan berupaya untuk melawan aktivitas rentenir yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat dengan memperlebar akses keuangan *branchless banking system* atau bisa disebut sistem (LAKU PANDAI) Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif, dan sistem kredit pinjaman bunga rendah yang bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Dalam kasus seperti ini, penempatan lembaga keuangan untuk pengoptimalan sektor UMKM menjadi sangat penting dengan memosisikannya sebagai jalan sumber pembiayaan untuk pegiat UMKM yang berupa dana permodalan. Akan tetapi, dalam kenyataannya pada saat ini masyarakat masih merasa kesulitan untuk bisa pembiayaan dari lembaga keuangan.¹⁰

⁸Siboro, skripsi: *Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu* :Jom Fisip, 2015, hlm10

⁹Worokinasih, "Penguatan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah", JAMBSP : Vol.7 No2, 2012 hlm 255

¹⁰ Irmawati, "Model Inklusi Keuangan Pada Umkm Berbasis Pedesaan". *Journal of Economics and Policy*: Vol.6 No2 2013 hlm152

Lembaga keuangan menjadi penyedia layanan jasa keuangan untuk masyarakat, baik layanan jasa keuangan konvensional ataupun layanan jasa keuangan syariah. Setelah dimudahkannya masyarakat untuk mengakses layanan jasa keuangan, diharapkan masyarakat bisa terlibat dalam bentuk upaya memperbaiki sistem perekonomian dan diharapkan mampu mengurangi kemiskinan.¹¹

Disamping itu, lembaga keuangan mempunyai peran aktif dalam, pencapaian stabilitas keuangan, pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mendorong perkembangan ekonomi sesuai dengan amanat PERPRES No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Dalam rangka mewujudkan tugas lembaga keuangan yang berkontribusi penuh untuk pencapaian stabilitas sistem keuangan, memajukan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan mermerangi praktik tengkulak yang berada di masyarakat oleh karena itu OJK menciptakan suatu inovasi proyek percobaan yang bernama “Bank Wakaf Mikro” yang bangun di area lingkup pondok pesantren.

Berbeda dengan bank syariah lainnya Bank Wakaf Mikro dalam menjalankan aktifitasnya tidak melakukan aktivitas *funding* pengumpulan dana akan tetapi Bank Wakaf Mikro hanya berfokus pada penyaluran pembiayaan *Financing*.

Dalam perihal ini, masyarakat yang berada di lingkungan area pondok pesantren yang membutuhkan dana pemodalan bisa mengajukan pembiayaan permodalan kepada Bank Wakaf Mikro, kemudian Bank Wakaf Mikro akan menyalurkan layanan fasilitas pembiayaan kepada pihak-pihak yang telah mengajukan pembiayaan tersebut yang diperuntukan untuk skala usaha mikro dengan akad *qardh*.

¹¹Avais, "Financial Innovation and Poverty Reduction". *International Journal of Scientific and Research Publications*: Vol.4, No1, 2014 hlm 2260.

Melihat hasil data per maret 2021, OJK telah mencatat sudah berdiri 60 Bank Wakaf Mikro di lingkungan Pondok Pesantren yang tersebar di, Yogyakarta, Ciamis, Serang, Purwokerto, Cilacap, Kudus, lebak, Demak, Klaten, Bandung, Cirebon, Surabaya, Kediri dan Jombang.

Pada pertengahan Juli tahun 2018 OJK bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat LAZ BSM serta Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen mendirikan Bank Wakaf Mikro dengan beberapa tahapan, pada tahapan awal sebesar Rp1.000.000,00.- (satu juta rupiah) yang diberikan kepada masing-masing nasabah kemudian disalurkan dalam bentuk tunai dengan menggunakan akad *qardh* serta beban margin yang berikan kepada nasabah sebesar 3% per tahun guna keperluan operasional.

Melihat dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak, Kabupaten ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi Kabupaten agropolitan. perlu kita ketahui Agropolitan merupakan suatu sistem pembangunan yang sumbernya berasal dari aspirasi masyarakat menengah kebawah yang bertujua tidak hanya untuk meningkatkan perkembangan ekonomi, tetapi juga untuk menopang segala aspek kehidupan sosial mulai dari mulai kesehatan, pendidikan, kehidupan beragama, seni budaya dan pemberdayaan pemuda dan kaum perempuan.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan, atas hal ini peneliti sangat antusias untuk meneliti lebih jauh pengaruh Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah terhadap upaya pemberdayaan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Futuhiyyah, Kabupaten Demak. Maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Lingkungan Pondok Pesantren”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan digagasnya Bank Wakaf Mikro sebagai proyek percobaan (*pilot project*) OJK ini, diharapkan bisa memberi perubahan pada pertumbuhan ekonomi serta industri keuangan syariah di Indonesia menjadi

lebih baik. Perlu diingat bahwasanya kemunculan Bank Wakaf Mikro adalah hasil dari kerjasama antara OJK sebagai pengelola industri jasa keuangan kemudian LAZ BSM menjadi organisasi pengelola zakat, serta pondok pesantren berkedudukan sebagai pusat kegiatan keagamaan yang berfungsi untuk penyaluran pemberdayaan ekonomi masyarakat serta perluasan akses layanan keuangan syariah.

Dengan dipilihnya pondok pesantren menjadi tempat dibangunnya Bank Wakaf Mikro dikarenakan pondok pesantren menjadi pusat aktifitas keagamaan yang erat sekali hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya itu usaha mikro yang berada di area lingkungan pondok pesantren telah menjadi incaran untuk penyaluran pembiayaan Bank Wakaf Mikro dengan harapan dapat bisa memberikan dampak untuk kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat yang hidup di lingkungan pondok pesantren.

Pemilihan PonPes Futuhiyyah menjadi salah satu tempat dibangunnya Bank Wakaf Mikro diakibatkan sebab disekitar daerah pondok pesantren tersebut masih banyak sekali masyarakat yang tidak mempunyai modal usaha serta tidak adanya pendampingan usaha yang mereka kelola.

Bukan hanya berdiri sebagai lembaga keuangan syariah yang bertugas menyalurkan layanan pembiayaan kepada pegiat usaha mikro yang berprinsip syariah dengan akad *qardh*, Bank Wakaf Mikro juga melakukan aktifitas pendampingan usaha kepada nasabahnya.

Setelah didirikan Bank Wakaf Mikro di lingkungan Ponpes Futuhiyyah tersebut diharapkan bisa memberikan pengaruh positif kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat yang tinggal di lingkungan pondok pesantren serta diharapkan bisa menumbuhkan potensi Kabupaten Demak menjadi kabupaten agropolitan. Keberadaan Bank Wakaf Mirko

adalah hasil nyata dari OJK dalam bentuk upaya melawan tengkulak serta memberdayakan masyarakat dengan pembiayaan produktif.

Dengan berdirinya Bank Wakaf Mikro di sekitar lingkungan pondok pesantren berniat untuk meneliti seberapa besar pengaruh yang diberikan dari diresmikanya lembaga keuangan syariah tersebut kepada pemberdayaan usaha mikro di sekitar lingkungan pondok pesantren dengan pembiayaan mikro serta pelayanan pendampingan usaha yang diberikan kepada nasabahnya.

C. Batasan Masalah

Didalam penelitian berikut, penulis membatasi penelitiannya atas didirikanya Bank Wakaf Mikro di lingkungan pondok pesantren, yaitu pada pemberdayaan UMKM melalui pelayanan pembiayaan mikro yang bersumber dari Bank Wakaf Mikro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka perumusan masalah dari penelitian dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Apakah pelayanan pembiayaan yang dibagikan Bank Wakaf Mikro memberikan pengaruh kepada aktifitas usaha mikro di lingkungan pondok pesantren?
2. Apakah pendampingan usaha yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro memiliki pengaruh terhadap aktifitas pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro yang di bagikan Bank Wakaf Mikro terhadap perkembangan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pelayanan pendampingan usaha yang di lakukan oleh Bank Wakaf Mikro

untuk kesejahteraan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren.

F. Manfaat Penulisan

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini di harapkan bisa menjadi berkembangnya wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bahan informasi mengenai inklusi keuangan serta proses pembagunan ekonomi masyarakat disekitar area pondok pesantren yang di tengah-tengahnya berdiri Bank Wakaf Mikro sehingga bisa digunakan untuk sumber acuan untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Manfaat penelitian untuk peneliti berikutnya yaitu jadinya bahan referensi sehingga penelitian berikutnya memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Manfaat penelitian untuk mahasiswa yaitu dijadikanya bahan pertimbangan serta acuan dalam melihat pengaruh Bank Wakaf Mikro mengenai inklusi keuangan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Manfaat penelitian untuk dosen pengajar yaitu menjadi acuan serta bahan pertimbangan dalam memberikan materi tentang konsep-konsep keuangan kepada mahasiswa.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, penelitian ini tentunya memerlukan metode penelitian yang dianggap selaras dengan apa yang di teliti. Sedangkan metode penelian sendiri adalah sebuah cara untuk mencari, merumuskan dan menganalisis data sehingga nantinya menjadi sebuah laporan yang sistematis. Oleh karenanya pada skripsi ini peneliti

menggunakan metode penelitian agar dalam penelitian dapat optimal, rasional, dan efisien. Adapun metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan dari penyusunan proposal hingga terlaksananya laporan penelitian yaitu selama 10 bulan dari bulan September 2020 sampai bulan Juni tahun 2021. Peneliti melakukan penelitian kepada nasabah Bank Wakaf Mikro Futuhiyyah yang berada di wilayah Pondok Pesantren Futuhiyyah, Dusun Suburan, Kelurahan Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Mranggen, Provinsi Jawa Tengah.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan melakukan analisis serta interpretasi teks dan hasil interview dengan maksud untuk menemukan makna dari suatu fenomena.¹²

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk mengetahui fenomena keberadaan Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren studi kasus Pondok Pesantren Futuhiyyah.

3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti.¹³ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2017 hlm3

¹³ *Ibid* hlm36

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹⁴.

Dengan demikian, populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Wakaf Mikro Futuhiyyah dengan berjumlah 315 orang yang mengambil pembiayaan *qardh* dalam masa satu tahun bulan (periode Juli 2020 – Juli 2020) dimana nasabah tersebut merupakan pelaku usaha mikro di lingkungan Pondok Pesantren Futuhiyyah, Dusun Suburan, Kelurahan Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

b. Sampel

sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.¹⁵ sampel merupakan sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai wakil dari keseluruhan.¹⁶

c. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menentukan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menurut maksud tertentu. Dalam *purposive sampling* pemilihan sampel bertitik tolak pada pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif.¹⁷

Dalam penelitian ini besaran sampel yang digunakan sebanyak 60 nasabah yang merupakan para ketua kumpi. dari total sebesar 315 nasabah yang mengajukan pembiayaan *qardh* dalam periode Juli 2020 – Juli 2021.

¹⁴ *Ibid* hlm 80

¹⁵ *Ibid* hlm 131

¹⁶ *Ibid* hlm 55

¹⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017 hlm175

4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama. Data primer dicari melalui responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan objek penelitian sebagai saran untuk mendapatkan informasi atau data.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sampel dari responden yang merupakan ketua kelompok yang berjumlah 60 orang. Selain itu dalam penelitian ini juga menambahkan subjek penelitian yaitu pihak Otoritas Jasa Keuangan serta pengurus Bank Wakaf yang terdiri dari Manajer, Sekretaris Administrasi, Bendahara dan Supervisor.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan cara atau teknik yang dapat digunakan untuk menghimpun data dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut kepada responden sebagai sumber data primer dengan responden yaitu nasabah Bank Wakaf Mikro Futuhiyyah yang berada di wilayah Pondok Pesantren Futuhiyyah, Dusun Suburan, Kelurahan Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang pertama menggunakan teknik dokumentasi yakni suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

¹⁸ Ibid hlm 129

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama menggunakan observasi partisipan, yakni peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian yang sedang diamati sebagai sumber data. Dengan menggunakan teknik ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, dan tajam.¹⁹

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua menggunakan wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa macam, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yakni setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama.²⁰

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif terdapat 4 tahapan yang dilakukan, yaitu²¹

- a. Transkripsi yaitu mencatat hasil wawancara dan diskusi yang telah direkam dari informan yang kemudian ditransfer dalam bentuk tulisan.
- b. Pengorganisasian data yaitu menandai data dari setiap informan untuk kemudian diberikan kode tertentu.
- c. Pengenalan yaitu pengecekan kembali atas data yang telah terkumpul baik berupa rekaman hasil wawancara serta catatan lapangan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011 hlm 106

²⁰ Ibid hlm 125

²¹ Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2016 hlm 95

- d. Koding yaitu menyesuaikan hasil wawancara yang telah ditranskripsikan yang kemudian disesuaikan dengan acuan kerangka teori (*grounded theory*).

Dalam penelitian ini, analisis data yang dipergunakan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*).

Empat tahapan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu ²²:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu dengan observasi, wawancara dan triangulasi.
2. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum hasil pengumpulan data dan memilih serta memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan pembahasan penelitian.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu dengan menyajikan hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Dengan adanya penyajian data maka data yang terkumpul dapat diorganisasikan serta dapat diketahui susunan polanya sehingga diharapkan dapat lebih mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan tahap terakhir dalam melakukan analisis data. Kesimpulan sementara yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan memungkinkan berubah setelah ditemukan bukti-bukti baru.

H. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan representasi yang jelas tentang penelitian yang dilakukan, maka dari itu dibuatkanlah susunan yang sistematika penulisannya berisi mengenai materi dan hal-hal yang dijelaskan pada tiap-tiap bab.

²² *Op.cit.* hlm 135

Penelitian ini terbagi dalam 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK WAKAF MIKRO

Dalam bagian ini, dijelaskan teori-teori yang menunjang pembahasan mengenai pengaruh Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren. Teori-teori tersebut mencakup pembahasan lembaga keuangan, bank wakaf mikro, pemberdayaan, pembiayaan, pendampingan, serta pondok pesantren. Teori-teori tersebut sebagai referensi dalam menganalisa.

BAB III HASIL PENELITIAN

Berisi uraian mengenai hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah digunakan dalam bagian teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut adalah gambaran penelitian yang berisi profil pondok pesantren futuhiyyah, profil Bank Wakaf Mikro Futuhiyyah, profil ketua kumpi bank wakaf mikro futuhiyyah, pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren.

Bab IV Analisis

Berisi uraian mengenai analisis data penelitian yang berisi pengaruh Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren dan analisis perbandingan bank wakaf mikro dengan lembaga keuangan syariah lain.

BABV PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini menguraikan kesimpulan dan saran.